

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Eksistensi bahasa Indonesia di kancah internasional semakin menunjukkan perkembangan yang pesat. Minat bangsa asing untuk belajar bahasa Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut terbukti dengan bertambahnya lembaga pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Terdapat 420 lembaga pengajaran BIPA di luar negeri dan Kemendikbud telah menugaskan 793 pengajar BIPA di 29 negara di antaranya Asia Tenggara, Eropa, Amerika Serikat, dan Australia (Kemendikbud, 2020).

Tujuan orang asing mempelajari bahasa Indonesia sangat beragam. Salah satunya adalah kekayaan keragaman budaya serta wilayah yang strategis apabila ditinjau dari sektor perekonomian (Rachman, 2019), sehingga Indonesia menjadi sasaran warga asing untuk memperluas kerjasama. Indonesia memiliki kekayaan warisan budaya yang sangat beragam. Setiap wilayah dengan karakteristik alam, sejarah, dan adat istiadat masyarakat menjadi sebuah kekayaan dengan segala bentuk sajian yang melingkupi manusia dalam kehidupannya dan memiliki nilai jual sebagai potensi untuk dikembangkan (Amanat, 2019: 70). Tidak heran apabila semakin banyak orang asing yang tertarik berkunjung ke Indonesia hingga mempelajari bahasa dan budaya Indonesia.

Mengajarkan bahasa suatu bangsa berarti mengajarkan pula budaya bangsa tersebut. Bahasa dan budaya merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan (Haryati, Andayani, & Anindyarini, 2019; Setiadi & Piyakun, 2017). Program pengajaran BIPA dalam negeri dan luar negeri menjadi media diplomasi bahasa dan budaya Indonesia di kancah dunia. Peran budaya dan bahasa Indonesia dalam diplomasi sangatlah penting (Andayani, 2016: 44). Program pengajaran BIPA menjadi media untuk menyampaikan budaya Indonesia kepada penutur asing melalui bahasa Indonesia dengan mengekspresikan nilai-nilai kebudayaan yang dimiliki masyarakat Indonesia. Pada konteks pembelajaran BIPA aspek budaya terintegrasi dengan sistematis dengan pembelajaran bahasa, sehingga mahasiswa asing dengan

mudah mempelajari dan mengapresiasi tingkah laku dan nilai sosial budaya di daerah setempat.

Ketertarikan bangsa asing untuk belajar budaya dan bahasa Indonesia harus diapresiasi positif dan didukung melalui perangkat pembelajaran yang memadai. Perangkat pembelajaran BIPA untuk mendukung efektivitas pengajaran salah satunya ialah bahan ajar (Qomariyah, 2018: 2). Materi ajar umumnya disusun berdasarkan kebutuhan. Kemudian secara khusus didasarkan pada latar belakang, budaya, tujuan, minat, serta tingkat kompetensi pelajar asing dalam berbahasa. Tingkat kemahiran berbahasa setiap pelajar BIPA dibedakan dalam 3 tingkatan yakni tingkat dasar, menengah, dan lanjut (Arumdyahsari, Hs, dan Susanto, 2016). Dengan demikian, penyajian buku ajar disesuaikan dengan tingkat kompetensi pelajar asing.

Penggunaan bahan ajar menjadi bagian mendasar dalam proses belajar dan pembelajaran (Hasanah, Kurniasih, & Agustina, 2019: 118). Buku ajar yang menunjang kemampuan mahasiswa asing dalam belajar bahasa Indonesia sangat diperlukan (Andayani, 2015: 1106). Bahan ajar yang memuat beragam budaya berpengaruh terhadap keberlangsungan pembelajaran BIPA. Budaya dapat meningkatkan kualitas dalam pengajaran dan pembelajaran. Melalui eksplorasi budaya pemelajar dapat mengembangkan pemahaman tentang manusia sebagai makhluk budaya, tentang hubungan antara bahasa dan budaya, dan kebutuhan hidup dengan ketidakpastian yang melekat dalam interaksi lintas budaya (Alalou, 2002: 195).

Dehbozorgi (2012: 42) mengungkapkan bahwa minat belajar positif memungkinkan pelajar memiliki orientasi positif terhadap pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, minat belajar bahasa Indonesia memegang peranan penting bagi mahasiswa asing. Sikap juga berperan dalam keberhasilan atau kegagalan pembelajaran mereka; termasuk kekayaan budaya yang harus dipelajari oleh pelajar asing ketika belajar bahasa Indonesia (Andayani & Gilang, 2015).

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian (Andayani & Gilang, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman mahasiswa asing terhadap budaya Indonesia menghambat kemampuan berbahasa Indonesia.

Adanya latar belakang budaya berbeda antara budaya Indonesia dengan budaya asal mahasiswa asing. Berdomisili di Surakarta menjadikan mahasiswa asing menyesuaikan prosesnya dalam hal budaya. Adaptasi dilakukan menggunakan pendekatan, keakraban, dan kedekatan.

Persamaan penelitian adalah pada kajian pemahaman budaya Indonesia bagi mahasiswa Asing. Perbedaannya terletak pada objek yang dipilih. Apabila penelitian tersebut berfokus pada pemahaman budaya lokal mahasiswa asing dalam pembelajaran bahasa Indonesia, penelitian ini memilih mengkaji buku ajar BIPA yang memuat budaya Indonesia kemudian mendeskripsikan pemahaman mahasiswa asing terhadap budaya Indonesia.

Penelitian terkait muatan budaya dalam buku ajar pernah dilakukan oleh (Haryati dkk., 2019). Penelitian tersebut mengkaji hasil budaya yang terdapat pada buku teks BIPA tingkat A1, A2, B1, B2. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat muatan budaya yang meliputi, mata pencaharian (MH) 37,5%, peralatan kehidupan dan teknologi (PH) 6,25%, kesenian (K) 31,25%, sistem pengetahuan (SP) 6,25%, agama (R) 6,25% dan bahasa (B) 12,5%.

Penelitian tersebut mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini yakni pada kajian budaya. Namun, buku ajar yang diteliti berbeda. Apabila penelitian sebelumnya menggunakan buku ajar *Sahabatku Indonesia* A1, A2, B1, dan B2, maka penelitian ini akan mengkaji muatan budaya pada buku ajar BIPA terbaru dari Kemendikbud yakni pada BIPA 1, 2, 3 (tingkat dasar) yang merupakan terbitan terbaru tahun 2019. Perbedaan lain penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian ini akan mendeskripsikan pemahaman mahasiswa asing terhadap budaya Indonesia. Mahasiswa asing yang dipilih adalah pelajar BIPA di lembaga BIPA UPT P2B UNS dan lembaga BIPA UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pemilihan tempat yang tidak sama memiliki alasan bahwa kedua perguruan tinggi tersebut berlatar belakang beda dan memiliki ciri khusus masing-masing. Mahasiswa asing yang belajar di UIN Raden Mas Said Surakarta hampir semuanya dari Thailand Selatan yang mayoritas muslim. Sedangkan mahasiswa asing yang mempelajari bahasa di UPT P2B UNS berasal dari banyak negara,

latar belakang, serta budaya yang beragam. Maka, kedua tempat tersebut akan memberikan gambaran pemahaman yang berbeda terkait budaya Indonesia yang dipahami oleh mahasiswa asing.

Penelitian lain seputar budaya dalam pengajaran BIPA pernah dilakukan oleh (Mawadati, 2017). Hasil penelitian menunjukkan media pembelajaran menulis yang terintegrasi dengan budaya lokal diberikan dengan cara yang beragam, yakni audiovisual, audio, gambar, dan media demonstrasi dengan langsung membawa kebutuhan yang akan didemonstrasikan seperti makanan tradisional.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini pada pemahaman budaya Indonesia. Perbedaan terletak pada objek kajian, apabila penelitian tersebut mengkaji media pembelajaran menulis, maka penelitian ini melihat muatan budaya dalam buku ajar BIPA.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini akan mengkaji budaya Indonesia yang terkandung dalam buku ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* tingkat dasar. Tingkat dasar dipilih dengan alasan bahwa mengajarkan bahasa kedua pada penutur asing bukan perkara gampang. Terlebih bagi orang asing yang belum pernah sama sekali mempelajari bahasa Indonesia. Dengan demikian, dalam menarik hati pelajar asing untuk mencintai bahasa Indonesia adalah dengan mengenalkan budaya-budaya Indonesia.

Mengenalkan budaya kepada warga asing yang sedang belajar bahasa Indonesia memiliki banyak cara. Salah satunya melalui buku ajar yang di dalamnya memuat budaya-budaya Indonesia. Dalam penelitian ini, buku ajar yang dikaji adalah BIPA 1, 2, 3 (tingkat dasar). Kemudian, selain mengkaji buku ajar, penelitian ini juga akan melihat bagaimana pemahaman mahasiswa BIPA di UPT P2B UNS dan UIN Raden Mas Said Surakarta terhadap budaya Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga akan mendeskripsikan kendala dan solusi dalam memahami budaya Indonesia bagi mahasiswa asing di UPT P2B UNS dan UIN Raden Mas Said Surakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana ragam budaya Indonesia yang digambarkan dalam buku ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* tingkat dasar?
2. Bagaimana bentuk penyajian materi budaya Indonesia dalam buku ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* tingkat dasar?
3. Bagaimana pemahaman mahasiswa asing terhadap budaya Indonesia yang digambarkan dalam buku ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* tingkat dasar di UPT P2B UNS dan UIN Raden Mas Said Surakarta?
4. Bagaimana kendala dan solusi dalam memahami budaya Indonesia bagi mahasiswa asing di UPT P2B UNS dan UIN Raden Mas Said Surakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan menjelaskan hal-hal berikut.

1. Ragam budaya Indonesia yang digambarkan dalam buku ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* tingkat dasar.
2. Bentuk penyajian materi budaya Indonesia dalam buku ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* tingkat dasar.
3. Bagaimana pemahaman mahasiswa asing terhadap budaya Indonesia yang digambarkan dalam buku ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* tingkat dasar di UPT P2B UNS dan UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Kendala dan solusi dalam memahami budaya Indonesia bagi mahasiswa asing di UPT P2B UNS dan UIN Raden Mas Said Surakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini memberi sumbangsih di bidang pendidikan dan pengajaran BIPA yang memuat budaya Indonesia. Dapat pula memberi kontribusi ilmu pengetahuan, buku ajar, penelitian seputar BIPA, serta memberikan informasi terkait perkembangan bahasa Indonesia di kancah internasional.

2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Pengajar

Bagi pengajar, penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait materi ajar yang memuat budaya Indonesia dalam pengajaran BIPA serta dapat meningkatkan mutu dalam proses belajar mengajar BIPA.

b. Bagi Pelajar Asing

Bagi pelajar asing, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan terkait bahasa Indonesia sehingga mampu berkomunikasi secara baik dan benar serta memahami budaya-budaya Indonesia.

c. Bagi Lembaga BIPA

Bagi lembaga BIPA, penelitian ini menyajikan wawasan tentang buku ajar untuk program pengajaran BIPA yang memuat budaya Indonesia. Menjadi gambaran ketika penyusunan materi ajar yang memuat budaya-budaya Indonesia.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini adalah wujud mengimplementasikan keilmuan yang diperoleh serta sebagai bentuk pengembangan pengetahuan yang dimiliki. Bermanfaat sebagai pertimbangan bagi peneliti lain yang hendak mengkaji terkait BIPA dengan pendekatan yang lebih mendalam dan relevan.